

Analisis pengaruh harga komoditas minyak kelapa sawit (CPO), tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan volume penjualan komoditas (CPO) terhadap harga saham pada perusahaan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

**By :
Johnnywinata Kewinoto
Muchtar Mariso
Sjahrudin**

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : johnnywinata.kewinoto@yahoo.com

Study on share price of listed company in Indonesia Stock Exchange
Period 2008-2012

ABSTRACT

The objectives of this research is to analyze how the influence of the price of Crude Palm Oil (CPO), inflation rate, exchange rate and the level of sales volume of palm oil (CPO) to the stock price on plantations producing palm oil (CPO) which is listed on the Stock effect of Indonesia in 2008-2012, the results of this study are expected to contribute in addition to researchers, practitioners and also the investors in helping them to determine the decision whether to sell , buy or hold their shares with respect to changes in the price the stock of palm oil plantations caused by changes in the price of Crude Palm Oil (CPO), inflation rate, exchange rate and selling rate of palm oil.

The data used is the publication of the Annual Report of each issuer and publication of the results of statistical IDX da also BI in 2008 until 2012. sampling technique used was purposive sampling with certain criteria . Obtained a total sample of 11 Producing Oil Palm Plantation Company (CPO) which is listed on the Stock Exchange during the period of observation is 2008 - 2012 The analysis technique used is multiple regression equation least squares fitted with the classical assumption of normality , multicollinearity , and autocorrelation heterocedasticity to get the model linear estimation is not biased . The hypothesis was tested using t - statistics to test the significance of the partial regression coefficients at 95 % level of significance.

From the test results, there are two independent variables that have an influence on the stock price on plantations producing palm oil (CPO) are: Price CPO and Sales Volume, while the other two independent variables, namely inflation and the exchange rate has no significant effect on the stock price on plantations producing palm oil (CPO) which is listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2008-2012.

Keywords : *Crude Palm Oil (CPO) , inflation , exchange rate and sales volume.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat. Keberadaan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Oleh karena itu, arah dan besarnya pergerakan pasar modal menjadi topik yang menarik bagi para akademisi dan praktisi pasar untuk mempelajarinya (Pasaribu, 2008:1).

Semenjak krisis ekonomi menghantam Indonesia pada pertengahan 1997, kinerja pasar modal mengalami penurunan tajam bahkan diantaranya mengalami kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel ekonomi, seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar maupun pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang cukup tajam. Suku bunga meningkat sampai mencapai angka 68,76% pertahun pada tahun 1998, demikian juga inflasi mencapai angka 77% pertahun dan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebesar 500% yang mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu.

Dampak lain berimbas sampai ke pasar modal Indonesia

dimana harga-harga saham mengalami penurunan yang tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor (Oktavia, 2007:1).

Dampak lain berimbas sampai ke pasar modal Indonesia dimana harga-harga saham mengalami penurunan yang tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor.

Senada dengan pergerakan IHSG, Indeks sektor perkebunan (AGRI) menunjukkan hal yang sama. Indeks sektor perkebunan (AGRI) mengalami kenaikan yang dimulai dari tahun 2004 dan mencapai puncak nya pada tahun 2008. Pada tahun 2008, indeks sektor perkebunan (AGRI) mengalami penurunan tajam.

Krisis global yang terjadi selama rentang tahun 2008-2012 tentu nya berdampak langsung pada naik turunnya kinerja setiap perusahaan, khususnya perusahaan penghasil CPO, baik dari segi volume produksi maupun volume penjualan yang dicapai, hal ini tentunya dapat berpengaruh pada tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, dan jika perusahaan mengalami kerugian tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Karena penerimaan laba perusahaan didasarkan kepada kemampuan produksi dan penjualan dari setiap perusahaan. Untuk mendapatkan penerimaan yang besar, perusahaan harus menghasilkan output dan penjualan yang besar juga.

Pergerakan harga komoditas CPO tentunya juga mempunyai andil

akan besarnya tingkat penjualan CPO dari perusahaan. Selama tahun 2008 hingga 2012, pergerakan harga komoditas CPO pun mengalami gejolak. Pada saat terjadinya resesi global pada tahun 2008, harga *Crude Palm Oil* (CPO) jatuh hingga ke titik terendahnya pada level USD 423,8 per *metric* ton setelah sempat melambung tinggi hingga USD 1.302,2 per *metric* ton pada bulan Maret tahun 2008. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak berlangsung dalam waktu yang lama. Tahun 2009, kondisi perekonomian global yang mulai menunjukkan kemajuannya, kembali mengangkat harga minyak kelapa sawit naik secara perlahan dan menutup tahun 2009 pada posisi USD 811,94 per *metric* ton.

Pada akhir tahun 2010, harga CPO telah berada pada kisaran USD 1.154,9 per *metric* tonnya. Selama tahun 2011 hingga 2012, harga CPO mengalami penurunan yang cukup signifikan walaupun sempat mengalami peningkatan hingga mencapai posisi USD 1.101,2 per *metric* ton pada bulan April 2012. Dan menutup tahun 2012 pada posisi USD 760,4 per *metric* ton.

Seiring dengan indikator mikro yaitu harga komoditas CPO dan volume penjualan CPO tersebut yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, indikator ekonomi makro yang bersifat fluktuatif, seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar maupun pertumbuhan ekonomi yang diduga dapat mempengaruhi harga saham juga rentan terhadap krisis finansial global, dimana dengan naik turunnya kurs dollar, suku bunga akan naik

karena Bank Indonesia akan menahan rupiah sehingga akibatnya inflasi akan meningkat.

Gabungan antara pengaruh kurs dollar tinggi dan suku bunga yang tinggi akan berdampak pada sektor investasi dan sektor riil, dimana investasi seperti di sektor perkebunan akan sangat terganggu. Sehingga berdampak terpengaruhnya pada investasi di pasar modal, krisis ekonomi akan membuat orang tidak lagi memilih pasar modal sebagai tempat yang menarik untuk berinvestasi karena kondisi makro yang kurang mendukung (Adiwarman, 2008).

Bagi perekonomian, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif yang tergantung pada besarnya tingkat inflasi yang terjadi pada negara tersebut. Apabila yang terjadi merupakan inflasi ringan, justru memberikan dampak positif dalam arti dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik, yaitu dengan meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang lebih bersemangat untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

Gejolak naik turun pada tingkat inflasi juga terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (US\$). Pada akhir tahun 2007, Rupiah mengalami depresiasi dan mencapai puncaknya pada bulan November 2008. Pada saat itu, Rupiah sempat berada pada posisi Rp12.462,- /US\$. Selama tahun 2009 sampai tahun 2011, secara perlahan Rupiah terus mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika. Pelan tapi pasti. Pada bulan Agustus tahun 2011, Rupiah tercatat pada posisi

Rp8.502,- /US\$ dan tutup pada posisi Rp9.113,- /US\$ pada akhir tahun 2011. Pada tahun 2012, Rupiah kembali melemah dan menutup tahun 2012 pada posisi Rp9.670,-/US\$.

Penurunan nilai tukar mata uang akan berdampak pada aktivitas perdagangan ekspor-impor negara.

Bagi perusahaan penghasil CPO yang melakukan penjualan ekspor, pelemahan nilai tukar rupiah dapat berpengaruh pada tingkat laba yang dihasilkan perusahaan karena dapat menyebabkan penerimaan laba dalam rupiah yang lebih tinggi dari pada penerimaan rupiah ketika terjadinya pelemahan nilai tukar mata uang Rupiah.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh dari harga *Crude Palm Oil* (CPO), tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan volume penjualan kelapa sawit (CPO) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 tersebut?.
2. Diantara masing-masing faktor tersebut, faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 tersebut?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh harga *Crude Palm Oil* (CPO), tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat penjualan kelapa sawit (CPO) terhadap harga saham perusahaan perkebunan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.
2. Untuk menguji dan menemukan faktor mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan perkebunan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Metode Asosiatif* yaitu metode yang mencari tahu hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh : Perubahan Harga Komoditas Minyak Kelapa Sawit *Crude Palm Oil* (CPO), Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Penjualan Kelapa Sawit (CPO) terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Penghasil Kelapa Sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perkebunan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012, dengan terlebih dahulu dimulai dengan mengumpulkan kutipan-kutipan teori

pendukung dari berbagai literatur yang ada dipergustakaan dan di Kantor peneliti, PT. Valbury Asia Securities di Jalan Tuanku Tambusai Komp. CNN Blok A No. 3 dan di rumah peneliti di Jalan DDS Gang DDS No. B1, sedangkan periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2008-2012.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 sebanyak 11 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposif sampling* yaitu populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu sebagai sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti (Indriantono, 2007:131).

Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Emiten perkebunan penghasil kelapa sawit yang masih beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 hingga 2012.
- b. Emiten tersebut memiliki data laporan keuangan kuartal-an dan dipublikasikan dari tahun 2008 hingga tahun 2012.
- c. Emiten tersebut memiliki laporan kuartal-an yang berakhir 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka emiten perusahaan sawit yang terdaftar yang memenuhi syarat untuk sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan perkebunan sawit.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang telah tersedia dalam :

1. ICMD (*Indonesia Capital Market Dictionary*) untuk data perusahaan perkebunan penghasil kelapa sawit (CPO) dan Harga Saham perusahaan perkebunan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.
2. Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2008-2012 untuk data Harga *Crude Palm Oil* (CPO), Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Penjualan Kelapa Sawit (CPO).

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas sebagai berikut :

- a. Variabel tidak bebas (*dependend variabel*)

Variabel tidak bebas yaitu variabel yang tergantung dan dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel tidak bebas yang digunakan adalah Harga Saham = (Y), yaitu harga saham perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di BEI tahun 2008-

2012. Harga Saham dalam penelitian ini dinyatakan dengan harga saham akhir tahun dan pengukurannya menggunakan skala nominal.

b. Variabel bebas (*independend variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Harga Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) = (X_1)
Harga Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) dalam penelitian ini dinyatakan dengan *Crude Palm Oil* (CPO) akhir tahun dan pengukurannya menggunakan skala nominal.
- 2) Tingkat Inflasi = (X_2)
Tingkat Inflasi dalam penelitian ini dinyatakan dengan inflasi akhir tahun dengan pengukurannya menggunakan skala rasio.
- 3) Nilai Tukar Rupiah (X_3)
Dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Perubahan Nilai Tukar Rupiah dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase dengan pengukurannya menggunakan skala rasio.
- 4) Volume Penjualan Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) = (X_4)
Volume Penjualan Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) dalam

penelitian ini dinyatakan dalam jumlah penjualan Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) dengan pengukurannya menggunakan skala nominal.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *variabel dependent* dan *variabel independent* keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik akan menyebabkan *koefisien-koefisien regresi* memiliki standar error yang besar dan hasil statistik tidak akurat. Model regresi yang baik tidak akan menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik. Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik akan menyebabkan *koefisien-koefisien regresi* memiliki standar error yang besar dan hasil statistik tidak akurat. Model regresi yang baik tidak akan menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik. Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji *Multikolinearitas*

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) Indikator *Multikolinearitas* adalah VIF (*Variance Inflation Factor*) semakin tinggi nilai VIF maka nilai *Multikolinearitas* antara variabel *dependent*-nya semakin tinggi. Standar nilai VIF adalah 10 dan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* VIF > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* VIF < 0,10 dan VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu maupun tersusun dalam rangkaian ruang yang disebut data *cross sectional*.

Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin Waston* (DW) *Test*. Besarnya DW yang menjadi panduan untuk mengetahui keberadaan *autokorelasi* adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka DW dibawah - 2, berarti terdapat *autokorelasi* positif.

- b) Jika angka DW diantara - 2 sampai +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

- c) Jika angka DW diatas +2, berarti terdapat *autokorelasi* positif.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*.

Untuk melihat ada tidaknya *heterokedastisitas*, maka digunakan *scatterplot*. Pengujian dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dengan melalui grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu yaitu membentuk pola yang teratur, maka terjadi *heterokedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas yaitu titik-titik membentuk pola yang tidak teratur dan menyebar disumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Analisis Regresi Berganda

Analisis *regresi* berganda digunakan oleh peneliti untuk menganalisa pengaruh perubahan variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dari hasil analisis *regresi* yang dilakukan maka diperoleh persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

- X_1 = Harga Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO)
 X_2 = Tingkat Inflasi
 X_3 = Nilai Tukar Rupiah
 X_4 = Volume Penjualan Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO)
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi masing-masing $X_1, \dots, X_4$
 e = Error variabel atau kesalahan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan :

Uji F (uji simultan)

Merupakan pengujian untuk menentukan signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas, uji hipotesis ini membandingkan antara nilai f hitungan dan nilai f tabel pada tingkat keyakinan 5%.

Hipotesis ini dituliskan dalam notasi statistik sebagai berikut:

$$H_{o5} = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_{a5} = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Maka dapat disimpulkan:

- Jika f -statistik $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Berarti bahwa semua variabel independent secara bersamaan tidak mempunyai yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

- Jika f -statistik $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Berarti bahwa seluruh variabel *independent* secara bersamaan berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel *dependent*.

Uji t

Uji t yang dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$

- Jika t -statistik signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- Jika t -statistik signifikan $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

H_o diterima berarti tidak terdapat pengaruh secara *parsial* antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, sedangkan jika H_o ditolak maka terdapat pengaruh secara *parsial* antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen dengan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif data penelitian berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara rinci. Statistik deskriptif menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang terdapat dalam objek penelitian baik *dependent variabel* maupun *independent variabel* selama periode penelitian tahun 2008-2012, yang terdiri dari nilai minimum,

maximum, *mean* dan *standar deviasi*. Nilai *minimum* merupakan nilai terkecil dari setiap variabel yang diteliti, Nilai *maximum* merupakan nilai rata-rata tertinggi dari setiap variabel yang diteliti, Nilai *Mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan *standar deviasi* merupakan ukuran rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebesar 55 sampel data yang terdiri dari 11 perusahaan perkebunan penghasil CPO yang terdaftar di BEI periode amatan selama 5 tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Tabel 5.1 berikut ini adalah statistik deskriptif dari 11 perusahaan perkebunan penghasil CPO yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012.

Dari 55 sampel data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel Harga Saham sebesar 1692.1131 dengan *standar deviasi* sebesar 3654.63214. Artinya nilai *mean* adalah harga saham rata-rata perusahaan penghasil CPO selama periode penelitian yang besarnya secara rata-rata dapat dimiliki oleh 55 variabel data perusahaan penghasil CPO yang dijadikan sampel penelitian untuk periode tahun 2008-2012. *Standar deviasi* adalah ukuran rata-rata penyimpangan nilai terhadap harga saham rata-rata yang dimiliki oleh 55 variabel data perusahaan penghasil CPO yang dijadikan sampel penelitian dalam periode tahun 2008-2012.

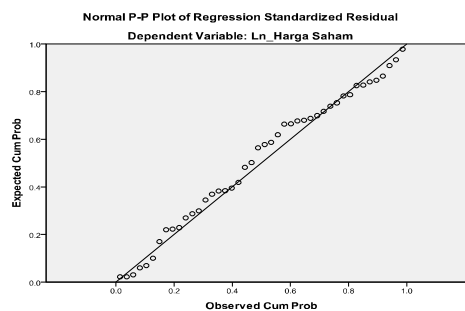
Analisis dan Pembahasan

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas apakah keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik normal P-P Plot seperti yang terlihat dalam gambar 5.1. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. dasar pengambilan keputusannya:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas seperti yang terlihat pada gambar diatas diketahui bahwa data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik *normal probability plot*. Hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Harga CPO	0,124	8.097
Inflasi	0,160	6.268
Kurs	0,349	2.862
Volume Penjualan	0,989	1.012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Harga CPO sebesar 8,097; Inflasi sebesar 6,268; Kurs sebesar 2,862 dan Volume Penjualan sebesar 1,012. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala korelasi antar variabel.

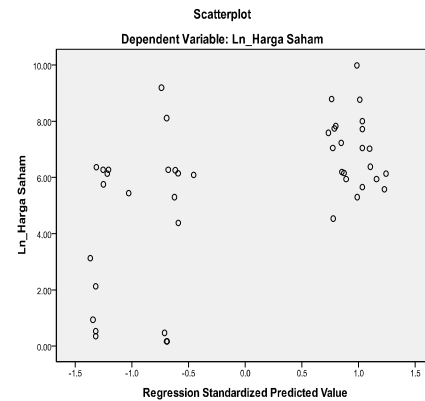
b. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan melihat DW test. Menurut Algifari (2010) untuk mengetahui terjadinya autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari *error* harus bersifat homogen. Untuk

menguji heterokedastisitas pada model yang diuji dalam penelitian ini digunakan *scatterplot* seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Dari grafik tersebut dapat dilihat data terpencah disekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model analisis penelitian ini, yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varian dari satu variabel bebas kevariabel bebas lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal serta tidak memiliki masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Penulisan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam *coefficient* Beta.

$$Y = 121.552 - 5.5866 X_1 - 5.247 X_2 - 30.768 X_3 - 0.061 X_4$$

Dimana :

Y = Harga Saham sebagai variabel *Dependent*

X₁ = Harga CPO

X₂ = Inflasi

X₃ = Kurs

X₄ = Volume Penjualan

Koefisien - koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 121.552 mempunyai arti apabila Harga CPO, Inflasi, Kurs, dan Volume Penjualan sama dengan nol maka Harga Saham bernilai positif sebesar 0.012.
2. Koefisien regresi Harga CPO sebesar -5.586 mempunyai arti setiap kenaikan nilai Harga CPO sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0.111 satuan.
3. Koefisien regresi Inflasi sebesar -5.247 mempunyai arti setiap kenaikan nilai Inflasi sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0.043 satuan.
4. Koefisien regresi Kurs sebesar -30.768 mempunyai arti setiap kenaikan nilai Kurs sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0.003 satuan.
5. Koefisien regresi Volume Penjualan sebesar -0.061 mempunyai arti setiap kenaikan nilai Volume Penjualan sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0.751 satuan.

Dari model persamaan regresi diatas, jika dilihat dari t hitung yang dihasilkan, X1 sebesar : -1.631, X2

sebesar -2.089, X3 sebesar : -3.228, dan X4 sebesar -0.319. Sedangkan t tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 1,681 yang diperoleh dari alpha 5% atau 0,05 dan df sebesar 55 (n-1). Jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, dan nilai Sig lebih besar dari pada alpha 5% atau 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat dua variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu : Harga CPO dan Volume Penjualan. Sedangkan dua variabel independen lainnya yaitu Inflasi dan Kurs tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X = (Harga CPO, Inflasi, Kurs, dan Volume Penjualan) terhadap variabel Y (Harga Saham), digunakan *R square* (Algifari, 2010). Dari hasil regresi berganda, ditemukan *R Square* sebesar 0,282 atau 28,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pengujian hipotesis dan pembahasan berikut :

Uji Partial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikasi sebesar 5% dengan *degree*

of freedom (df) = n – k. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan menggunakan program SPSS versi 17 dihasilkan angka t hitung dan dibandingkan dengan t tabel seperti terlihat pada tabel berikut :

Varia bel Indep enden	t hit un g	t ta bel	(Si g)	α	Hasil
Harga CPO	- 1.6 31	1,6 81	0.1 11	0, 05	Pengar uh Signifi kan
Inflasi	- 2.0 89	1,6 81	0.0 43	0, 05	Tidak Pengar uh
Kurs	- 3.2 28	1,6 81	0.0 03	0, 05	Tidak Pengar uh
Volum e Penjua lan	- 0.3 19	1,6 81	0.7 51	0, 05	Pengar uh Signifi kan

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (*simultan*) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Sum of Squa res	df	Mea n Squ are	F	Sig.
Regress	78.20 6	4	19.5 51	3.8 26	0.01 0 ^a

ion	199.2 99	3 9	5.11 0		
Residu al Total	277.5 04	4 3			

a. Predictors: (Constant), Ln_Volume Penjualan, Ln_Kurs, Ln_Inflasi, Ln_Harga CPO

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 3.826 dan tingkat signifikansi 0,010. Nilai F tabel untuk model regresi diatas adalah 2,382 (F hitung lebih besar dari nilai F tabel) dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Harga CPO, Inflasi, Kurs dan Volume Penjualan secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham tetapi tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Dari koefisien determinan (Adj R^2) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai pengaruh

ditunjukkan oleh nilai Adj $R^2 = 0,208$ yaitu persentase pengaruh Harga CPO, Inflasi, Kurs dan Volume Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012, yang berarti keempat variabel independent tersebut hanya dapat mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 sebesar 20,8%. Sedangkan variabel lain diluar keempat variabel bebas tersebut yang menjelaskan variasi perubahan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 adalah sebesar 79,2% seperti permintaan ekspor, kebakaran hutan, penurunan index harga saham dunia dan lain-lain baik secara fundamental maupun secara teknikal yang kemungkinan dapat terjadi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa Harga CPO, Inflasi, Kurs dan Volume Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini antara lain:

1. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos

dari empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorekasi, dan heterokedastisitas.

2. Dari hasil uji, dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu : Harga CPO dan Volume Penjualan, sedangkan dua variabel independen lainnya yaitu Inflasi dan Kurs tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.
3. Pengaruh Harga CPO, Inflasi, Kurs dan Volume Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012, hanya sebesar 20,8%. Sedangkan variabel lain diluar keempat variabel bebas tersebut yang kemungkinan dapat mempengaruhi terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 adalah sebesar 79,2% seperti permintaan ekspor, kebakaran hutan, penurunan index harga saham

dunia dan lain-lain baik secara fundamental maupun secara teknikal yang kemungkinan dapat terjadi.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dipergunakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya melihat pengaruh Harga CPO, Inflasi, Kurs dan Volume Penjualan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) untuk beberapa periode waktu pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sehingga diharapkan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama dapat menambah variabel independen lain yang dirasa berpotensi dapat mempengaruhi dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependennya (harga saham) hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* yang tidak mrencahai 100%, yang mengindikasikan bahwa masih banyak variabel independen lain yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan perkebunan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2. Bagi peneliti lain disarankan untuk terus mengembangkan penelitian-penelitian serupa yang sangat berguna bagi para pelaku bisnis atau investor dipasar modal, pemerintah dan kalangan akademis.
3. Selain itu juga perlu mempertimbangkan perluasan sampel yang digunakan dan memperpanjang periode waktu pengamatan karena hal ini akan berpengaruh pada tingkat signifikansi model penelitian dan hasil penelitian, hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2010, Analisis Statistik Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi Dan Nonparametrik STIE-YKPN, Yogyakarta, Ed. 1, Cet. 8
- Ang, Robbert. 2007, “ Pasar Modal Indonesia”. Mediasoft Jakarta.
- Adiwarman, Karim, 2008, Mengantisipasi Dampak Krisis Keuangan Global. Impresario BRI, hal 5-6. Jakarta
- Almilia, Luciana Spica, 2003. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi. Ke.VI. Hal.546-564
- Adhiputra, Limartha. 2012. *Pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Price to*

- Earning Growth (PEG), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, Pekanbaru.
- Boedie et al, 2010, *Investment, Second Edition*, Von Hoffman Press Inc, USA.
- Darmadji, T. Dan M Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dornbusch, S. And R.Startz Fisher, 2007, *Macroeconomics*. Seventh Edition. Mc Graw-Hill, New York.
- Frederic, 2005 “*Business Condition and Expected Return on stocks and bonds*”. Journal of financial Economic
- Fakhruddin, M. dan M. Sopian Hadiano. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media.Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. BPPE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2006. “*Basic Econometrics*” alih bahasa Sumarno Zain, Ekonometrika Dasar, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Husnan, Suad, 2008, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketujuh, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Habib, M. Azali, 2008, “*Stock Price and Exchange Rate Interaction in Indonesia: An Empirical Inquiry*”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Volume I. No. 3. Hal 311-324.
- Heru, Nugroho. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ-45*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harianto dan Sudomo, 2008 “*Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal Indonesia*” BEJ, Jakarta
- Hendra, 2009, *Inflasi dan Kaitannya dengan Kinerja IHSG*, Kompas, Mei.
- Indriantono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- John, Khumalo, 2013, *Inflation and Stock Prices Interactions in South Africa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Malaya, Malaysia
- Jogiyanto, 2005, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, Kuncoro. 2008, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Perumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia Volume 8, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.
- Musdholifah & Tony, 2007, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi. Ke.VI.Hal. 546-564.
- Mankiw. N. Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat
- Mok, Henry MK., 2007, "*Causality of Interest Rate, Exchange Rate, and Stock Price at Stock Market Open and Close in Hong Kong*", Asia Pacific Journal Of Management. Vol.X. Hal. 123-129
- Martono, Rifan Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh Harga Komoditas Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45 dan Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Natarsyah, Syahib, 2006, "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dari RisikoSistematik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 15 (Juli), Hal. 294-312.
- Nopirin, 2007, Ekonomi Moneter. BPFE, Yogyakarta
- Nyoman, Ni, Aryaningsih, 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. Jurnal Lembaga Penelitian Undiksa.
- Lipsey, 2006, "*Stock Markets and Exchange Rates: A Multy-Country Approach*", Journal of Macroeconomics, 14, 607-29.
- Oktavia, Ana. "*Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta*", Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Pasaribu, Pananda. 2008. *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Raharjo, Amrih Tri. 2011. *Pengaruh Price Earning Ratio, Volume Penjualan dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang Finansial di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Reilly dan Brown, 2006, *Investment, The Dryden Press International Edition*, Third edition, USA.
- Rifan, 2010, Analisis Pengaruh Harga Komoditas Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45 dan Jakarta Islamic Indeks (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahayu, Utami. M. 2011, "Peranan Profitabilitas, Suku bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.5, No.2.
- Saini, Azman., Muzawar Shah Habibullah dan M.Azali, 2007. "*Stock Price and Exchange rate Interaction ini Indonesia: An Empirical Inquiry*", *Jurnal ekonomi dan keuangan Indonesia*, Volume I.No.3. Hal 311-324.
- Sunariyah, 2006, "Hubungan Dinamis antara Nilai Tukar Rupiah dan harga saham di bursa efek Jakarta Pasca Penerapan Sistem devisa Bebas Mengambang". Simposium Akuntansi Nasional. Ke III. Hal 771-793
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Supangkat, 2008, "Pengaruh Resiko Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol.17 No.4: 347-360
- Susanto, 2003, " Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. " *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol.3 no.3 September.
- Suramaya. Suci, Kewal, 2012, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia*.
- Sugeng, Raharjo, 2012, *Pengaruh Inflasi, Nilai Kus Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indoensia*. *Jurnal STIE "AUB"* Surakarta.
- Sugianto, Joven dan Trisnadi Wijaya. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Managemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang*, Palembang.
- Tandelilin, Eduardus, 2007, *Determinant of Systematic Risk: The Experience of Some Indonesia Common*

- Stock, Kelola, 16/IV, Hal 101-114
- Tirapat dan Nitayagasetwat, 2009, "An Investigation of Thai listed Firm's Financial Distress Using Macro and Micro Variables", Multi National Finance Journal. Jun 1999;3,2, Hal.103-118
- Taofik, Mohammed. Ibrahim, 2013, *The Relationship Between Stock Return and Inflation In Nigeria*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Malaya, Malaysia
- Widiatmojo, Sawidji. 2005. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- <http://forex.marketiva-id.com/tag/faktor-penggerak-pasar-saham>. Diakses tanggal 9 Februari 2014.
- <http://imamsetiyanoro.wordpress.com/2012/02/03/nilai-tukar-rupiah/>. Diakses tanggal 16 Februari 2014.
- <http://kuliahitukeren.blogspot.com/2011/07/pengertian-dan-jenis-inflasi.html>. Diakses tanggal 16 Februari 2014.
- <http://liautami.wordpress.com/2011/04/04/paper-perbandingan-inflasi-di-indonesia-periode-2005-2010/>. Diakses tanggal 11 Januari 2014.
- <http://panduan-saham.blogspot.com/2012/03/faktor-faktor-penggerak-harga-saham.html>. Diakses tanggal 8 Februari 2014.
- <http://www.ukrida.ac.id/idxcorner/index.php/mnu-events/19-sample-data-articles/joomla/35-dampak-kenaikan-bbm>. Diakses tanggal 11 Januari 2014.
- <http://yesi-yunita.blogspot.com/2013/06/inflasi-tahun-2008-hingga-tahun-2012.html>. Diakses tanggal 18 Januari 2014.
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id
- www.duniainvestasi.com
- www.finance.yahoo.com
- www.ft.com
- www.idx.co.id
- www.wikipedia.org